



Penerapan Diferensiasi Konten berbasis Gaya Belajar untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Samarinda

Lailatun Najakh✉

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Email korespondensi: ✉lailatunnajakh2@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi konten berbasis gaya belajar dalam mata pelajaran Bahasa Inggris serta dampaknya terhadap peningkatan keterlibatan siswa di SMA Negeri 2 Samarinda. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei online dan observasi kelas selama pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan (PPL). Sebanyak 43 peserta didik dari dua kelas XI menjadi responden penelitian. Hasil survei menunjukkan bahwa 50% siswa memiliki gaya belajar visual, 37% auditori, dan 13% kinestetik. Berdasarkan hasil observasi, diferensiasi konten yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa berhasil meningkatkan keterlibatan dalam tiga dimensi: kognitif, perilaku, dan afektif. Siswa visual lebih terlibat secara kognitif melalui media visual; siswa auditori lebih aktif secara perilaku dalam diskusi kelompok; dan siswa kinestetik menunjukkan keterlibatan afektif dan perilaku melalui aktivitas interaktif seperti kuis dan presentasi. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan diferensiasi konten berbasis gaya belajar dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa secara signifikan. Temuan ini mendukung pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif untuk memenuhi kebutuhan siswa secara individual dan mengoptimalkan proses belajar.

Kata kunci

Pembelajaran berdiferensiasi, Gaya belajar, Keterlibatan Siswa, Bahasa Inggris

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Inggris seharusnya bersifat praktikal dimana siswa dapat menguasai secara lisan dan tulisan untuk dapat terlibat di dalam kelas (Purnamaningwulan, 2024; Ningsih & Pusparini, 2024). Dalam konteks pembelajaran di SMA, siswa sudah dapat berpikir kritis tetapi motivasi menjadi pendorong aktuliasasinya (Dewi dkk., 2025). Dalam rangka mendorong motivasi tersebut maka sudah selayaknya pendidikan memfasilitasi keberagaman karakteristik siswa yang beraneka ragam dan menjadikan siswa sebagai individu yang mencapai keselamatan dan kebahagiaan (Ki Hadjar, 2009). Pendidikan yang berkualitas juga menjadi hak setiap anak dari beragam lapisan ekonomi dan sosial, dan aksesibilitas untuk semua tanpa terkecuali (Doubet & Hockett, 2018). Lebih lanjut keberagaman siswa tidak hanya meliputi faktor sosial, ekonomi, budaya, dan etnis (Yani & Susanti, 2023), namun juga dalam hal minat, kesiapan belajar dan profil belajarnya (Tomlinson, 2001). Realitas ini menjadi tantangan bagi pendidik untuk tidak hanya mengajar secara seragam, tetapi merancang pembelajaran yang mempertimbangkan profil unik setiap peserta didik agar mereka dapat mencapai potensi optimalnya.

Sesuai dengan realitas tersebut maka pembelajaran berdiferensiasi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan dengan melakukan instruksi yang berbeda pada peserta didik yang dibedakan melalui aspek konten, proses, produk, dan lingkungan belajar (Chen & Chen, 2017). Selanjutnya, pengelompokan dapat dilakukan berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Beberapa strategi untuk gaya belajar visual adalah *grapihx organizers*, *scaffolding reading*, dan *cubing*. *Graphic organizer* adalah alat bantu visual yang digunakan untuk mengorganisir dan memvisualisasikan informasi dalam bentuk grafis, contohnya video, diagram venn, dan peta konsep (Hall, 2002). *Scaffolding reading* adalah pendekatan mengajar dimana guru memberikan dukungan dalam memahami teks secara bertahap hingga peserta didik mampu mandiri (Graves dkk., 2000). *Cubing* adalah strategi yang mengajak peserta didik berpikir dari berbagai perspektif sesuai dengan perintah disetiap sisi kubus yang isinya berbeda sehingga guru memberikan tantangan pada peserta didik dengan cara yang lebih kreatif (Gregory & Chapman, 2013). Pada siswa dengan gaya belajar auditori ditemukan bahwa siswa dengan preferensi auditori lebih baik mempertahankan informasi yang disampaikan secara lisan (Sombilon dkk., 2025), dan diskusi kelas (Oladele dkk., 2024; Fitriyah, 2020). Sementara, pada gaya belajar kinestetik diperlukan kegiatan berbasis gerakan atau permainan interaktif (Taslim dkk., 2024; Silvia, 2022) yang hasilnya meningkatkan keterlibatan siswa (Simamora dkk., 2025).

Penelitian terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk keberagaman peserta didik telah dikaji oleh Puspitasari dkk. (2024), Wibowo & Darmawan (2024), Suwarni (2024), dan Fitriyah & Bisri (2023). Dari hasil penelitian mereka ditemukan bahwa pembelajaran bediferensiasi memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan ragamnya kebutuhan peserta didik. Namun penelitian mereka masih terbatas pada keragaman peserta didik di sekolah dasar dan belum melihat keragaman gaya belajar peserta didik ditingkat sekolah menengah atas. Sementara di tingkat SMA, penelitian Azhari & Zainil (2024) menegaskan bahwa guru perlu memodifikasi berdasarkan hasil asesmen *diagnostic* untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi awal siswa. Sementara Widayanti dkk. (2024), Sulistiawan (2024), dan Listika dkk. (2024) mempraktikannya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan melakukan diferensiasi konten berbagai jenis teks yang akhirnya mempengaruhi keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk menentukan bentuk diferensiasi yang tepat dalam pembelajaran adalah dengan mempertimbangkan variasi gaya belajar yang dimiliki oleh siswa. Gaya belajar sendiri mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran (Prihaswati & Purnomo, 2021; Safitri, 2023), sehingga diartikan sebagai proses penghayatan, perilaku, dan kecenderungan seorang siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan (Sofhiya dkk., 2023). Oleh karena itu, seorang guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran diawali dengan mengenal gaya belajar siswanya terlebih dahulu (Anggoro dkk., 2024; Permatasari & Sulistyaningtyas, 2023). Beberapa ahli telah mengembangkan model gaya belajar, seperti model VAK/VARK oleh Fleming yang membagi gaya belajar menjadi visual, auditory, dan kinestetik yang digunakan di dalam penelitian Ritonga & Rahma (2021), Himmah & Nugraheni (2023), dan Retnowati & Nugraheni (2024). Lebih lanjut, penelitian mengenai gaya belajar pada pembelajaran Bahasa Inggris telah dilakukan oleh Triananda, (2022), Sari (2023), Hendiyansah dkk. (2024), Rasyid (2023), dan Warouw dkk. (2024). Hasilnya menyimpulkan bahwa guru yang peka terhadap gaya

belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran mencakup tiga dimensi utama yaitu keterlibatan perilaku, kognitif, dan afektif atau emosional (Fredricks dkk., 2004). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris seperti yang dijelaskan dalam penelitian Latipah dkk. (2021), Huang dkk. (2022), dan Hasdina dkk. (2024) keterlibatan siswa terlihat lebih baik dengan menerapkan *flipped classroom* dan *blended learning*. Sehingga dapat disimpulkan di dalam penelitian sebelumnya terdapat diferensiasi proses namun diferensiasi konten berbasis gaya belajar untuk meningkatkan keterlibatan siswa belum dikaji secara mendalam.

Sehingga dalam penelitian ini penulis akan melihat implementasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar untuk meningkatkan keterlibatan siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Samarinda. SMAN 2 Samarinda adalah salah satu sekolah negeri yang berada di kota Samarinda dan memiliki latar belakang peserta didik yang cukup heterogen. Pemilihan SMAN 2 Samarinda sebagai lokasi penelitian didasarkan pada penempatan lokasi Program Pengenalan Lapangan (PPL) penulis selama menjadi mahasiswa PPG Calon Guru. Selama menjalani PPL di sekolah tersebut, penulis memperoleh kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas XI, sehingga memungkinkan penulis untuk mengamati secara intensif dinamika pembelajaran serta menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Fokus kajian ini ditujukan untuk mengidentifikasi berbagai jenis diferensiasi konten yang ditampilkan untuk mengakomodir pembelajaran berdasarkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, serta bagaimana pendekatan ini dapat berkontribusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Metode

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif karena penulis berusaha menjelaskan kejadian, nilai, dan pengetahuan yang ditemukan melalui kata-kata atau gambar (Creswell, 2014). Namun, untuk mendapatkan hasil presentase gaya belajar, maka peneliti menggunakan rumus yang disajikan pada Tabel 1. Penelitian ini disusun dengan pengumpulan data survei *online* yang dibagikan kepada peserta didik kelas XII di SMAN 2 Samarinda dan juga observasi kelas. Pengambilan data survei *online* dilakukan dengan kombinasi pertanyaan terbuka dan tertutup yang dibagikan melalui Google Form. Pertanyaan tertutup disusun dengan tujuan untuk mengetahui preferensi gaya belajar pada peserta didik (visual, auditori, kinestetik), sementara pertanyaan terbuka untuk melihat pemenuhan target kurikulum, dan keberagaman yang ada di dalam kelas. Jumlah partisipan yang menjadi subjek penelitian adalah 43 orang dari dua kelas XI yang diajar oleh peneliti. Meskipun jumlah peserta didik dalam dua kelas tersebut lebih dari 43, hanya peserta didik yang mengisi survei dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang dijadikan sebagai responden, guna menjaga konsistensi dan validitas data.

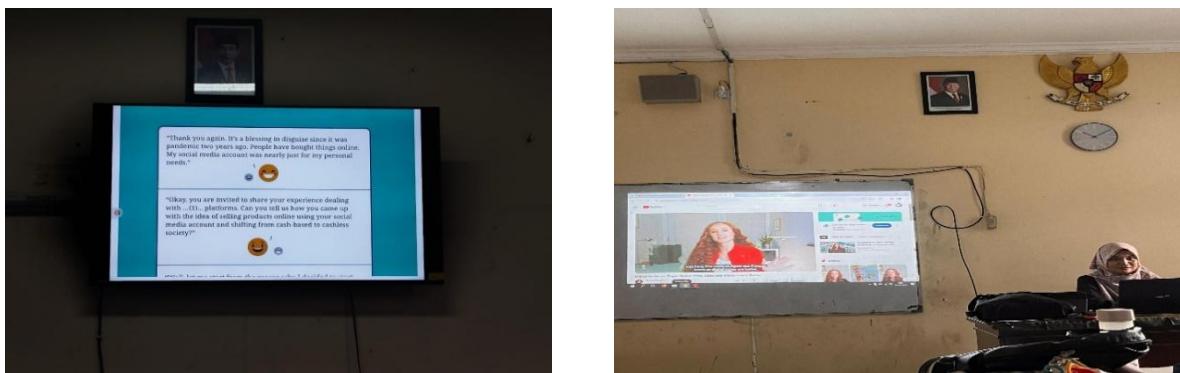
Selanjutnya, data dari pertanyaan tertutup digunakan untuk mengukur preferensi gaya belajar dominan, kemudian dihubungkan secara deskriptif dengan hasil pertanyaan terbuka serta temuan observasi kelas yang mencerminkan keterlibatan siswa. Untuk meningkatkan validitas temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan dan memverifikasi data dari survei dan observasi kelas secara simultan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi pembelajaran diferensiasi konten, gaya belajar, dan peningkatan keterlibatan siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Hasil dan Pembahasan

A. Aktivitas Diferensial Konten

Penelitian ini dilakukan terhadap peserta didik kelas XI di SMAN 2 Samarinda yang merupakan bagian dari dua kelas yang diajar oleh peneliti selama melaksanakan Program Pengenalan Lapangan (PPL). Dari total 60 siswa yang tersebar di dua kelas tersebut, sebanyak 43 orang dinyatakan memenuhi kriteria sebagai responden karena aktif mengikuti pembelajaran dan bersedia mengisi survei yang dibagikan di awal pembelajaran sebagai asesmen *diagnostic* non kognitif yang dilakukan oleh peneliti sekaligus guru PPL di kelas tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan pada penelitian Azhari & Zainil (2024) sebagaimana dilakukan juga oleh Anggoro dkk. (2024), dan Permatasari & Sulistyaningtyas (2023). Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 43 responden, sebanyak 50% memiliki gaya belajar visual, 37% auditori, dan 13% kinestetik. Temuan ini mencerminkan keberagaman gaya belajar yang nyata di dalam kelas, dan menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik lebih menyukai pendekatan visual dalam proses pembelajaran. Jika tidak ditangani secara tepat, keberagaman ini dapat menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara merata. Oleh karena itu, strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan untuk memberikan keleluasaan kepada guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Sasaran pembelajaran berdiferensiasi adalah guru mengakomodir semua kebutuhan peserta didiknya. Pertama, pada siswa dengan preferensi gaya belajar visual diberikan materi melalui media TV dan proyektor seperti yang tertera pada Gambar 1 untuk membantu mereka memahami materi dengan lebih efektif. Hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Mayer (2014), Hoffler & Leutner (2007), dan Hall (2002).



Gambar 1. Siswa menyimak materi dalam bentuk slides (kiri) dan Siswa visual menyimak video yang ditampilkan (kanan)

Kedua, pada siswa dengan gaya belajar auditory, guru memberikan diferensiasi konten berupa menyampaikan penjelasan materi secara verbal dari guru dan diberikan ruang untuk mendiskusikan isi materi melalui diskusi kelompok. Melalui penjelasan verbal, siswa auditori menjadi lebih fokus tanpa harus terganggu dengan gambar dan ketika diberi kesempatan diskusi siswa akan memiliki kesempatan yang lebih untuk mendengar pendapat rekan sekelasnya. Pemberian media ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyah, 2020); (Oladele et al., 2024); (Simamora et al., 2025). Aktivitas tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

Ketiga, siswa dengan gaya belajar kinestetik diberikan kegiatan dengan banyak aktivitas fisik yaitu kuis tim interaktif dan presentasi ke depan kelas sebagaimana terlihat dalam Gambar 3. Permainan kuis interaktif secara beregu merupakan strategi yang efektif untuk melibatkan

siswa dengan gaya belajar kinestetik. Kegiatan ini memungkinkan mereka bergerak secara aktif, bekerja sama dalam tim, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas fisik yang terstruktur seperti yang dilakukan oleh guru mampu memfasilitasi kebutuhan siswa kinestetik akan gerakan, sekaligus membangun suasana kompetitif yang menyenangkan dan memotivasi sebagaimana dikemukakan oleh Silva, (2022), dan Taslim dkk. (2024).



Gambar 2. Siswa auditory menyimak penjelasan materi secara verbal (kiri) dan Siswa auditori melakukan diskusi kelompok (kanan)



Gambar 3. Siswa kinestetik memiliki keterlibatan yang lebih tinggi ketika bermain kuis interaktif secara beregu (kiri) dan Siswa kinestetik terlibat secara kognitif ketika diminta presentasi (kanan)

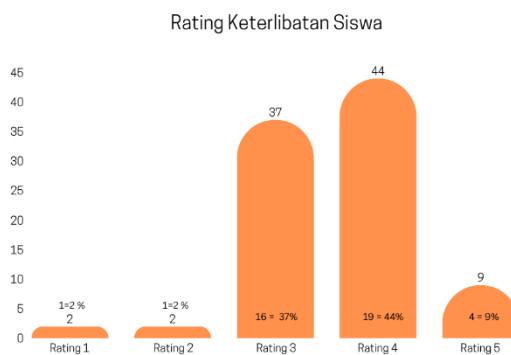
B. Peningkatan Keterlibatan

Hasil observasi menunjukkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan aspek fundamental dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Berdasarkan teori Fredricks dkk. (2004), keterlibatan siswa terdiri dari tiga dimensi utama, yaitu keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*), kognitif (*cognitive engagement*), dan afektif atau emosional (*emotional engagement*). Ketiga dimensi ini saling berhubungan dan dapat difasilitasi melalui strategi pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar yang diterapkan dalam penelitian ini, masing-masing dimensi keterlibatan tersebut muncul sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa. Siswa visual menunjukkan keterlibatan kognitif yang tinggi saat belajar melalui media visual seperti video dan slide berwarna, karena mereka mampu memproses informasi secara lebih cepat dan mendalam. Siswa auditorial memperlihatkan keterlibatan perilaku yang kuat melalui partisipasi aktif dalam diskusi

kelompok. Sementara itu, siswa kinestetik menunjukkan kombinasi keterlibatan perilaku dan afektif yang tinggi melalui aktivitas seperti kuis interaktif beregu dan presentasi ke depan kelas, yang melibatkan gerakan fisik dan interaksi sosial yang menyenangkan.

Lebih lanjut dalam konteks penelitian ini, diferensiasi konten diartikan sebagai penyajian materi pembelajaran yang disesuaikan dengan profil gaya belajar siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan bersifat multimodal, namun bukan semata bertujuan untuk memberikan variasi, melainkan sebagai bagian dari implementasi diferensiasi konten agar setiap siswa menerima informasi dengan cara yang paling sesuai dengan preferensi belajarnya. Penemuan ini sejalan dengan pendapat Sofhiya dkk. (2023) yang menekankan pentingnya guru memahami kecenderungan gaya belajar siswa sebagai dasar dalam memilih strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan. Seorang guru yang mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa terbukti dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar (Anggoro dkk., 2024). Oleh karena itu, penerapan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya memperhatikan keragaman siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk mengaktifkan seluruh dimensi keterlibatan siswa secara maksimal. Ketika strategi yang digunakan sesuai dengan preferensi belajar siswa, mereka cenderung lebih fokus, lebih antusias, dan merasa dihargai, yang pada akhirnya berdampak positif pada pencapaian hasil belajar secara keseluruhan.

Untuk mendukung data observasi, peneliti menggunakan instrumen rating keterlibatan siswa yang disusun berdasarkan dimensi keterlibatan menurut Fredricks dkk. (2004) yang mencakup keterlibatan perilaku, kognitif, dan afektif. Masing-masing indikator dinilai dengan skala Likert 1–5, dan hasil rata-rata menunjukkan bahwa keterlibatan siswa berada pada kategori tinggi yaitu 3,60. Adapun visualisasinya disajikan ke dalam Gambar 4.



Gambar 4. Visualisasi rating keterlibatan Siswa

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten berbasis gaya belajar mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di SMA Negeri 2 Samarinda. Hasil analisis terhadap 43 siswa menunjukkan keberagaman gaya belajar yang terdiri dari visual, auditori, dan kinestetik, yang kemudian diakomodasi melalui strategi pembelajaran yang disesuaikan. Media visual seperti video dan slide berhasil meningkatkan keterlibatan kognitif siswa visual, diskusi kelompok efektif dalam memfasilitasi keterlibatan perilaku siswa auditori, dan permainan interaktif serta presentasi terbukti meningkatkan keterlibatan perilaku dan afektif siswa kinestetik. Peningkatan

keterlibatan siswa tercermin tidak hanya dari observasi kelas, tetapi juga dari hasil rating keterlibatan siswa yang menunjukkan rata-rata skor 3,60 berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, diferensiasi konten berdasarkan gaya belajar bukan hanya pendekatan yang responsif terhadap keberagaman siswa, melainkan juga strategi efektif untuk mengoptimalkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar guru senantiasa melakukan asesmen awal terhadap gaya belajar peserta didik guna merancang pembelajaran yang lebih adaptif, personal, dan bermakna.

Referensi

- Anggoro, I., Suhendro, P. P. M., Fahrurrozi, F., & Hasanah, U. (2024). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Mengoptimalkan Pemahaman Siswa: Studi Deskriptif Di SD Negeri Klender 10. *Ide guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1686–1692. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1067>
- Azhari, Z., & Zainil, Y. (2024). Class Phase F Of Senior High School. *Journal Of English Language Teaching*, 13(1), 360–383. <https://doi.org/10.24036/jelt.v13i1.127718>
- Chen, Y. C., & Chen, P. C. (2017). Applying Differentiated Instruction In EFL Reading: A Multi-Level Approach. *Journal Of Language Teaching And Research*, 8(6), 1196-1205. <https://doi.org/10.17507/jltr.0806.01>
- Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dewantara. K. H. (2009). *Menuju Manusia Merdeka*. Leutika.
- Dewi. L., Chalimi. I. K., Mirzachaerulsyah.E. R. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XII IPA SMAN 10 Pontianak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4), 78-85.
- Doubet & Hockett, (2018). *Differentiation in The Elementary Grades*. Association For Supervision And Curriculum Development.
- Fitriyah, F. (2020). *Students' Auditory Learning Style In Learning Vocabulary At Eleventh Grade Of SMA Miftahul Ulum Ambunten Sumenep*. [Disertasi, Institut Agama Islam Negeri Madura].
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Graves, M. F., Graves, B. B., & Juel, C. (2000). *Teaching Reading In The 21st Century*. Allyn & Bacon.
- Gregory, G. H., & Chapman, C. (2013). *Differentiated Instructional Strategies For Reading In The Content Areas*. Corwin Press.
- Hall, T., & Strangman, N. (2002). *Graphic Organizers*. National Center on Accessing The General Curriculum (NCAC).
- Hasdina, N., Sofyawati, E. D., Dewi, S., & Oktarina, H. (2024). Students' Engagement In English Language Course. *English Education And Applied Linguistics (EEAL Journal)*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.31980/eeal.v7i1.225>
- Hendiyansah, M. H., Rabani, N. Q., Ashri, A. (2024). Penerapan Gaya Belajar Kinestetik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4149–4157. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12624>
- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31–39. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>
- Hoffler & Leutner. (2007). Instructional Effectiveness Of 3D Animations In A Multimedia Learning Environment: A Comparison With Static Pictures. *Computers & Education*, 49(3), 798-809.

- Huang, M., Kuang, F., & Ling, Y. (2022). EFL Learners' Engagement In Different Activities Of Blended Learning Environment. *Asian-Pacific Journal Of Second And Foreign Language Education*, 7(9). <https://doi.org/10.1186/s40862-022-00136-7>
- Iistikha, I., Muliadi, M., & Muin, N. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X.1 Dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Era Digital SMA Negeri 3 Enrekang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 453–458. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.517>
- Jennifer A. Fredricks, P. C. B. Dan A. H. P. (2004). School Engagement: Potential Of The Concept, State Of The Evidence. *Review Of Educational Research*, 74(1), 59–109.
- Latipah, I., Saefullah, H., & Rahmawati. M., (2021). Students' Behavioral, Emotional, And Cognitive Engagement In Learning Vocabulary Through Flipped Classroom. *English Ideas: Journal Of English Language Education*, 1(2).
- Mayer. (2014). *The Cambridge Handbook Of Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Ningsih, R., & Pusparini, R. (2024). Differentiated Learning In Teaching Speaking: Challenges and Solutions. *Journal of English Language Teaching in Indonesia*, 12(2), 281-288.
- Oladele, O. K., Mccall, A. (2024). *Auditory Learning: The Importance Of Verbal Instruction and Discussion*. <https://www.researchgate.net/publication/385655414>
- Permatasari, B. P., & Sulistyaningtyas, A. D. (2023). Analysis of the Ability Student of SMA Al Islam Krian to Understanding Mathematical Concepts In Terms Of Learning Styles. *Journal Of Education And Learning Mathematics Research (Jelmar)*, 4(1), 63–69. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v4i1.104>
- Prihaswati, M., & Purnomo, E. A. (2021). Profil Gaya Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Berdasarkan Model Vark. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(2), 242–249. <https://doi.org/10.25157/teorema.v6i2.6064>
- Purnamaningwulan, R. A. (2024). Evaluating The Efficacy Of Differentiated Instruction In EFL Speaking Classes: A Classroom Action Research Study. *Voices Of English Language Education Society*, 8(1), 186–196. <https://doi.org/10.29408/veles.v8i1.25635>
- Puspitasari, I., Kusumaningrum, P. H., Ardiningsih, S., Dinarti, S., & Wahyuningsih, T. (2024). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Mengatasi Keberagamaan Gaya Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 82–93. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2720>
- Rasyid, F. (2023). Learning Styles, Self-Regulation And Reading Achievement: Evidence From Indonesia. *Proceeding of Conference on English Language Teaching (CELTI 2023)*.
- Retnowati, E. & Nugraheni. N. (2024). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v5i1.16151>
- Ritonga, N. C., & Rahma, I. F. (2021). Analisis Gaya Belajar VAK Pada Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Analisa*, 7(1), 76–86.
- Safitri, N. D., Saputra, D.A., Handayani, T., & Fadil, A. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran Tematik Kelas V di Sekolah Dasar. *Limas PGMI : Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 11-20, https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v4i1.18359
- Sari. T.1. (2023) Analisis Gaya Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di SD Negeri 105156 Klumpang. Kec. Hamparan Perak. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial & Teknologi*.
- Simamora, J. A., Iskandar, Weda, S., & Tahir, M. (2025). Student's Perceptions And Experiences In Kinesthetic Learning: Challenges And Benefits. *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching And Science*, 7(1), 15–28. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v7i1.1266>
- Silva, L. M. L. (2022). *Using Kinesthetic Activities To Increase Student Participation and Aid Understanding Of English As A Foreign Language In The Primary Classroom*. Repositorio Aberto. [Tesis, University of Porto]. <https://doi.org/10.34626/7z7a-0b53>

- Sofhiya, E. N., Ivo, D. P. A., Setyowati, D. R., Febrianti, N., & Altawil, A. N. (2023). Identifying Senior High School Students' Learning Styles at a Diagnostic Assessment. *International Journal On Education Insight*, 4(2), 57–64. <https://doi.org/10.12928/ijei.v4i2.10296>
- Sombilon. E.C, S. (2025). *Effects Of Learning Style Preferences On Scientific Attitude Of High School Students*. Central Mindanao University, Science Education Department.
- Sulistiawan. M.J., Arifeni. S., Nur. W.A., Pristiwati. R., Doyin. M., (2024). Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Cerita Pendek Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka di SMA Kristen Terang Bangsa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 522–527. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.24322>
- Suwarni, S. (2024). Keragaman Siswa dan Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(10). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i10.2024.20>
- Taslim, A. M., Hamzah, Q. M., Alim, B. (2024). A Comparison Of Learning Outcomes Using Quizizz As Interactive Game Media On Students With Visual, Auditory, and Kinesthetic Learning Styles. *Saqbe : Sains dan Pembelajarannya*, 1(2), 39-46.
- Tomlinson, 2001. (2001). *How To Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms*. Pearson Education
- Triananda, A. A. A. N. (2022). Preference Of English Language Education Students Of Learning Styles. *Journal Of Educational Study*, 2(1), 126–133. <https://doi.org/10.36663/joes.v2i1.271>
- Warouw, D. S., & Neman, M. I. E. (2024). The Use of English Language Learning Strategies in Learning As Foreign Language. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies In Humanities*, 7(1), 32–42. <https://doi.org/10.34050/elsjish.v7i1.32847>
- Wibowo, V. R., & Darmawan, P. (2024). Interpretasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Pemenuhan Target Kurikulum Merdeka Terhadap Keragaman Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 4(1). <https://doi.org/10.17977/um067v4i12024p3>
- Widayanti, N. K. A., Budasi, I. G., & Ramendra, D. P. (2024). The Implementation Of Differentiated Instruction and Its Impact on Student Engagement In English Class. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia*, 12(2), 2615–4404. <https://doi.org/10.23887/jpbi.v12i2.3905>
- Yani, D. R., & Susanti, R. (2023). Keberagaman Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 13–24. <https://doi.org/10.19109/guruku.v2i1.17576>